

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

(Gunarsa, 1995) dalam (Mauanah & Suprijono, 2016) menyatakan bahwa parenting merujuk pada cara orang tua menjalankan tugasnya dalam mendidik dan merawat anak-anak. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak, berperan penting sebagai tempat bagi mereka untuk memperoleh pembelajaran, tumbuh, dan berkembang. Seiring dengan itu, orang tua, termasuk pasangan muda, bisa memanfaatkan berbagai video edukasi parenting yang tersedia di aplikasi TikTok sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam membesarkan anak-anak usia dini.

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang bervariasi, dan setiap jenis pola asuh ini membawa konsekuensi yang berbeda bagi perkembangan anak. Berdasarkan artikel dari Siloam Hospital, pola asuh dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama. Pertama, pola asuh otoritatif atau demokratis yang menonjolkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, sehingga membangun hubungan yang harmonis. Kedua, pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol tinggi terhadap anak namun tingkat responsivitas yang rendah, sering kali membuat anak merasa takut berbuat kesalahan. Ketiga, pola asuh permisif yang lebih memprioritaskan kenyamanan anak, memberikan kebebasan tanpa batas yang jelas. Terakhir, pola asuh neglectful, di mana orang tua cenderung bersikap acuh dan kurang perhatian terhadap anak, sehingga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi.

(Na'imah, 2024) menyatakan bahwa pola asuh adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan memenuhi kebutuhan anak, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, guna mendukung pembentukan karakter mereka. Dalam pola asuh ini, komunikasi antara orang tua dan anak memainkan peran penting, karena melalui komunikasi yang efektif, hubungan personal antara keduanya dapat terjalin lebih erat. Komunikasi yang baik juga menjadi kunci dalam membantu anak membentuk identitas diri serta

mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kesopanan. Oleh sebab itu, orang tua perlu memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan anak untuk mendukung proses pengasuhan yang optimal.

Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat krusial dalam proses perkembangan seorang anak. Pada tahap ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, dan sering kali disebut sebagai "masa keemasan" (*golden age*), di mana berbagai rangsangan yang melibatkan berbagai aspek perkembangan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka, terutama pada usia 0 hingga 6 tahun, sangat vital. Pada usia ini, anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk mendukung proses tumbuh kembangnya.

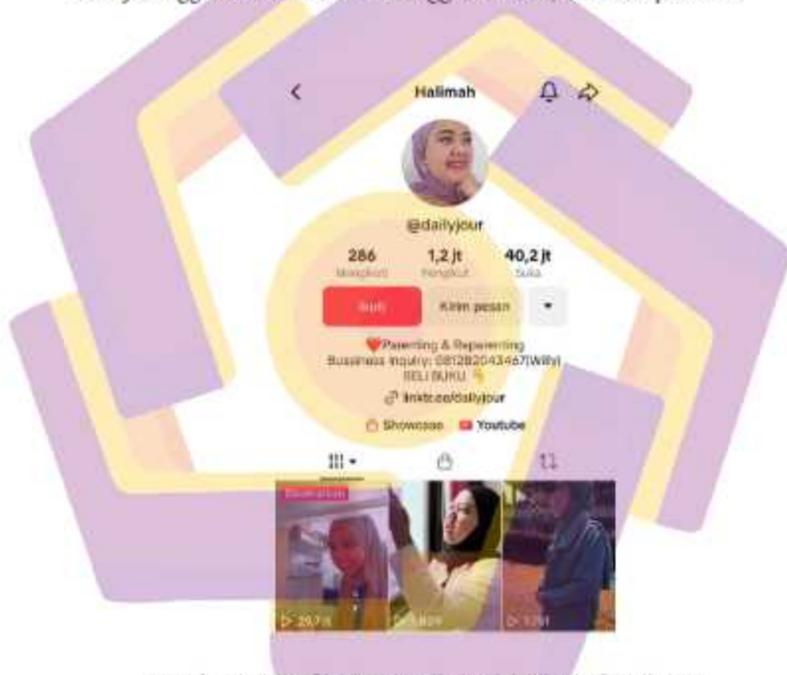
Perubahan besar dalam aktivitas parenting kini terlihat dengan bergesernya fokus dari interaksi offline menuju online. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, dengan media baru menjadi sarana utama yang menampilkan realitas sosial. Salah satu bentuk media baru ini, yaitu media sosial, kini dipandang sebagai platform yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan dengan cepat. Selain itu, media sosial telah menjadi tempat yang populer di kalangan ibu muda untuk berbagi pengalaman terkait parenting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial, yang kini lebih sering disebut sebagai "ruang publik," telah bertransformasi menjadi saluran yang lebih diandalkan untuk berdiskusi, bertukar cerita, dan bahkan ada yang menggunakannya sebagai cara untuk menunjukkan tren kekinian demi meningkatkan gengsi.

Masalah dalam pengasuhan anak di Indonesia mencakup pola pengasuhan yang melibatkan kekerasan fisik atau emosional, seperti mencubit atau membentak anak. Selain itu, ada juga kebiasaan membandingkan anak dengan anak orang lain, terlalu melindungi anak (*overprotektif*), dan kurangnya dukungan sosial yang diberikan kepada anak (Zulkarnain et al., 2023).

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam masyarakat global saat ini. Melalui platform-platform tersebut, individu diberikan ruang untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas (Watie, 2016). Kehadiran internet mempermudah interaksi dan komunikasi jarak jauh antara orang-orang. Salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat di dunia maya adalah media sosial. Platform-platform seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menyediakan sarana bagi orang untuk bersosialisasi atau berkomunikasi secara virtual. Media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk berkarya dan mengekspresikan kreativitas penggunanya. Di Indonesia, jumlah pengguna media sosial yang terus berkembang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai alat berkomunikasi dan berbagi pendapat. Seiring waktu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk promosi produk, mencari dan menyebarkan informasi, serta berbagai kepentingan lainnya. Pengguna kini dapat mengakses berita terkini atau mengikuti tren yang sedang viral. Selain itu, media sosial juga menjadi ajang ekspresi diri dan personal branding, yang semakin banyak digunakan oleh individu untuk menampilkan sisi pribadi mereka. Meskipun media sosial populer di kalangan milenial dan generasi Z, banyak juga orang dewasa dan lansia yang terlibat. Media sosial bukan hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan hiburan di waktu senggang dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan.

Salah satu contoh penggunaan media baru dalam membuat konten edukatif tentang Parenting adalah akun TikTok @DailyJour, yang dikelola oleh seorang wanita bernama Halimah. Akun ini telah berhasil meraih 1,2 miliar *followers* dan mengumpulkan lebih dari 40,2 miliar likes hingga 16 Agustus 2024. Kesuksesan ini tidak terlepas dari konten-konten yang disajikan Halimah yang sangat informatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta selalu mengikuti isu-isu terbaru dalam dunia parenting. Halimah juga membahas masalah-masalah sehari-hari yang sering terjadi

dalam hubungan orang tua dan anak, seperti menghadapi anak yang susah makan, komunikasi antara anak dan ayah, serta penerapan teori parenting di tengah keterbatasan. Selain itu, dia juga mengangkat topik tentang *toxic parenting*. Dalam menyampaikan pendapat mengenai masalah parenting, Halimah selalu menghindari penggunaan bahasa yang menghakimi atau menyudutkan pihak lain. Video yang diunggahnya sering kali dilengkapi dengan demonstrasi sederhana, dan sebagian besar audiensnya terdiri dari remaja hingga dewasa berusia 18 hingga 34 tahun, termasuk para ibu.



Gambar 1. 1 Profil Akun Media Sosial TikTok @DailyJour  
(Sumber: Akun TikTok @DailyJour pada bulan Agustus 2024)

Sejak sepuluh tahun yang lalu, Halimah, pemilik akun TikTok @DailyJour, telah aktif mempelajari berbagai topik seputar pendidikan orang tua. Selain itu, Halimah juga pernah terlibat sebagai relawan dalam komunitas yang fokus pada anak-anak jalanan, dan akhirnya terjun menjadi praktisi

parenting. Pada Agustus 2021, ia mulai memproduksi konten di TikTok yang mengangkat tema edukasi parenting. Video pertama yang diunggahnya langsung menarik perhatian banyak pengguna TikTok, dengan lebih dari 50 ribu penonton dalam waktu hanya seminggu. Melalui media sosialnya, Halimah berusaha berbagi cerita dan pengalaman orang tua, sambil memberikan edukasi dan informasi mengenai pola asuh anak yang sehat, serta berupaya untuk menghentikan praktik pola asuh toksik agar tidak diteruskan pada generasi berikutnya.

Teori media baru menyatakan bahwa video edukasi parenting yang diproduksi oleh Halimah melalui akun @DailyJour dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Dengan isi yang informatif dan gaya penyampaian yang ringan, video tersebut sesuai dengan tren yang berkembang di media sosial. TikTok menjadi platform yang ideal untuk menyampaikan informasi kepada orang tua maupun calon orang tua. Konten edukasi tentang parenting memiliki peran penting dalam membantu masyarakat, khususnya para orang tua, memperluas pengetahuan mereka dan mengadopsi pola asuh yang sesuai dengan karakteristik, usia, serta tahap perkembangan anak.

Platform media sosial dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi. Pengguna dapat memanfaatkan platform ini untuk mengikuti perkembangan terkini dan berita yang tengah viral. Kemudahan akses dan format konten yang singkat serta menarik menjadikan TikTok sebagai pilihan bagi orang tua dalam memperoleh wawasan seputar pengasuhan anak. Namun, muncul pertanyaan bagaimana penggunaan akun TikTok @DailyJour dapat berkontribusi terhadap komunikasi parenting serta sejauh mana dampaknya terhadap pola komunikasi orang tua.

Aplikasi TikTok, yang baru-baru ini semakin populer di Indonesia, telah menjadi salah satu media sosial dengan pertumbuhan pesat. TikTok adalah platform berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit dengan berbagai filter, musik, serta berbagi konten video. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh We Are Social dan DataIndonesia.id pada April 2024, jumlah pengguna TikTok di Indonesia

tercatat mencapai 127,5 juta, menjadikannya negara dengan pengguna TikTok terbanyak di dunia, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 121,52 juta pengguna. Sebagian besar pengguna TikTok berusia antara 18 hingga 34 tahun. Aplikasi ini menawarkan berbagai kemudahan, seperti fitur siaran langsung, pembuatan konten video dengan efek musik, filter, dan stiker. Selain itu, TikTok juga menambahkan fitur social commerce yang memungkinkan penggunanya untuk mempromosikan dan menjual produk melalui platform ini. TikTok dilengkapi dengan algoritma “For Your Page”, yang memungkinkan setiap orang untuk membuat konten yang dapat dilihat oleh banyak orang, tanpa tergantung pada jumlah *followers* yang dimiliki.



Gambar 1. 2 Data Pengguna Tiktok Bulan April 2024

(Sumber : DataIndonesia.Id)

Menurut Donny Eryastha selaku *Head of Public Policy* TikTok Indonesia, pengguna aplikasi TikTok di Indonesia didominasi oleh generasi Y atau generasi millennial dan generasi Z (Rakhmayanti, 2020) dalam (Mahardhika et al., 2021), dengan rentang usia generasi Y 28 – 40 tahun dan gen Z dengan rentang usia 15 – 27 tahun. Salah satu alasan mengapa Tiktok menjadi aplikasi yang banyak digandrungi saat ini adalah karena fitur yang menarik dan tidak membosankan. Menurut (Mikhael, 2019) alasan mengapa para gen z yang di dominasi oleh remaja banyak menggunakan aplikasi TikTok sebagai tren saat ini karena untuk berinteraksi sosial serta menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, selain para gen Z, para genereseasi Y juga

banyak yang menggunakan aplikasi TikTok pemanfaatan media edukasi berbasis video pada masa sekarang ini menjadi adalan dalam menyampaikan informasi. Menurut (Setyastuti et al., 2019) ibu milenial banyak yang memilih menggunakan internet, terutama media sosial sebagai tempat untuk mencari informasi mengenai parenting. Tiktok menjadi salah satu media baru yang efektif dalam mencari informasi.

TikTok, yang dulunya dikenal sebagai platform untuk berbagi video pendek berisi lipstik atau tarian dengan musik, kini telah berkembang jauh lebih luas. Saat ini, aplikasi ini tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga sumber informasi yang bervariasi, seperti berita, tutorial memasak, makeup, hiburan, dan terutama konten edukatif. Banyak pengguna TikTok mulai memanfaatkan platform ini untuk berbagi video dengan tema edukasi, termasuk di bidang parenting. Seiring kemajuan teknologi, orang tua kini lebih sering menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses pengasuhan anak. Gadget yang mereka miliki memungkinkan akses cepat terhadap berbagai informasi, termasuk tentang parenting. Karena keterbatasan waktu, banyak orang tua yang lebih memilih mencari solusi atau informasi melalui media sosial daripada berkonsultasi langsung dengan psikolog. Media sosial, khususnya TikTok, menyediakan berbagai konten yang membahas tantangan pengasuhan, mulai dari mengatasi tantrum pada anak, mengajarkan pengendalian emosi, hingga cara mengenalkan anak pada lingkungan sosial. Tak sedikit psikolog dan ahli parenting yang turut serta dalam memberikan wawasan melalui konten edukatif. Dengan adanya platform seperti ini, para orang tua juga dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan, menjadikan TikTok sebagai sumber yang bermanfaat untuk keluarga muda, calon pengantin, dan orang tua.

Berdasarkan penelitian (Mettasatya, 2017) yang dikutip oleh (Hapsari et al., 2020), kebutuhan informasi yang terus meningkat, ditambah dengan tersedianya berbagai platform penyedia konten digital tentang pengasuhan, memungkinkan orangtua untuk mengakses literasi digital yang lebih baik. Salah satu contoh media sosial yang dapat memberikan beragam informasi

bermanfaat adalah TikTok, yang menyajikan berbagai pengetahuan terkait pengasuhan anak, seperti ide kreatif untuk permainan, resep masakan anak, serta cara-cara menghadapi anak yang sedang emosional.

TikTok kini menjadi bagian integral dari media baru, berkat kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut penelitian (Ananda, 2021), penggunaan media baru seperti TikTok terbukti efektif dalam bidang edukasi, seiring dengan adanya transformasi dalam pola pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dinilai lebih efisien ketika memanfaatkan media baru seperti TikTok. Dalam pandangan (Levy, 2010), media baru berbeda dengan media tradisional karena mendekati bentuk interaksi sosial langsung. Levy menilai World Wide Web (WWW) sebagai alat informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan individu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan baru.

Orang tua memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk mendukung pengasuhan anak secara efektif. Pengasuhan yang ideal tidak hanya berkaitan dengan perhatian terhadap aspek fisik anak, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang kebutuhan kognitif dan emosional mereka. Ketika orang tua mendapatkan informasi, keterampilan, dan dukungan dari lingkungan sekitar, mereka akan lebih mampu memberikan pengasuhan yang berkualitas. Pada masa lalu, informasi tentang cara mengasuh anak umumnya diperoleh secara langsung melalui sumber offline, seperti berdiskusi dengan orang tua, mertua, atau keluarga senior lainnya, serta mengikuti seminar atau kelas khusus. Namun, seiring kemajuan teknologi, kini orang tua dapat dengan mudah mengakses informasi tentang pengasuhan melalui internet, terutama di platform media sosial. Meningkatnya jumlah konten edukasi mengenai parenting di media sosial menggambarkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan tentang pola asuh yang baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua kini lebih paham mengenai pentingnya pendekatan yang benar dalam mendidik dan merawat anak.

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam

mengasuh dan mendidik mereka, termasuk dalam memberikan bimbingan, perhatian, serta kasih sayang. Orang tua berperan penting dalam memastikan anak mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang tepat. Proses ini dimulai di lingkungan keluarga, yang menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan dan emosi. Orang tua, sebagai pendidik pertama, harus memberikan teladan yang baik dalam pembentukan karakter anak. Jika orang tua kurang terlibat dalam peran asuhnya, dapat terjadi gangguan dalam perkembangan emosional dan pribadi anak, yang berdampak pada perilaku negatif seperti kenakalan, perundungan, bahkan tindakan kriminal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola pengasuhan yang baik, dan pendidikan mengenai parenting perlu diberikan kepada mereka.

Menurut (Sukiman et al., 2016), pola asuh yang positif dan efektif menjadi wujud nyata peran orang tua dalam mendidik anak. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga pada dasarnya terfokus pada pengasuhan, yang mencakup kemampuan orang tua untuk memberikan perhatian, waktu, dan dukungan penuh terhadap kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional, serta spiritual anak. Orang tua berperan penting dalam mendampingi dan membimbing anak melewati setiap tahap tumbuh kembangnya.

Menjalani peran sebagai orang tua adalah pengalaman yang penuh kebahagiaan sekaligus tantangan bagi setiap individu. Semua orang tua pasti berupaya memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, baik dalam membimbing maupun mendidik, karena hal ini memiliki dampak besar pada proses tumbuh kembang anak. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat semakin meningkat, apalagi dengan adanya fenomena masuknya budaya barat yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang pada anak – anak, hal ini dapat menjadi tantangan orang tua dalam mendidik anak dalam perubahan sosial budaya. Selain itu pendidikan karakter anak pada zaman sekarang juga

sangat penting ditanamkan oleh para orang tua sedari dini, melihat dari banyak kasus orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan orang tua terlalu keras dalam mendidik anaknya, sehingga anak menjadi memiliki karakteristik yang kurang baik ketika dewasa, seperti membully teman, atau anak tidak bisa berbaaur dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu mereka para orang tua pun mulai menerapkan berbagai gaya pengasuhan yang disesuaikan dengan kenyamanan dan pilihan terbaik yang diyakini dapat mendukung perkembangan optimal anak. Gaya pola asuh orang tua saat ini terutama para ibu muda yang kebanyakan terinspirasi dari para *public figure* seperti artis atau para *influencer*, ini dapat mejadi dampak positif karena banyak para orang tua muda yang mulai paham mengenai dampak dari pola asuh anak yang buruk. Kurang nya pengetahuan orang tua dalam pola mengasuh anak ini mengakibatkan adanya toxic parenting atau pola asuh yang beracun, pola asuh ini terjadi apabila orang tua memberikan pola asuh yang buruk dengan memperlakukan anak menggunakan kekerasan secara verbal atau fisik, namun kini sudah banyak orang tua yang mengerti mengenai penting nya pola asuh anak dengan baik sehingga dengan begitu akan mengurangi tingkat kenakalan anak ketika dewasa, luka emosional yang disebabkan oleh parenting yang salah, serta keterampilan sosial anak menjadi terganggu. Oleh karena itu para orang tua wajib memperhatikan pola asuh terhadap anak – anak nya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks perkembangan pola asuh orang tua di era digital saat ini. Dengan semakin banyaknya orang tua, khususnya pasangan muda, yang mencari informasi parenting melalui platform media sosial, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manfaat konten TikTok @DailyJour, sebagai salah satu media sosial terpopuler, dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang positif. Melalui akun-akun edukatif seperti @DailyJour, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh yang efektif, termasuk dalam aspek emosional, sosial, dan psikologis anak. Penelitian ini membantu menggali potensi

platform ini dalam memperbaiki pola asuh orang tua. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana akun @DailyJour di TikTok dimanfaatkan sebagai media edukasi parenting.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Melihat dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah bagaimana pemanfaatan akun media sosial Tiktok sebagai media komunikasi parenting dalam akun Tiktok @DailyJour?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan akun media sosial TikTok, khususnya pada akun @DailyJour, dalam konteks komunikasi parenting.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan, khususnya terkait dengan penggunaan akun media sosial TikTok, seperti @DailyJour, dalam konteks komunikasi parenting. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat penyebaran informasi edukatif mengenai parenting. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut di masa depan, membuka wawasan baru dalam bidang ini.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi para konten kreator dalam menciptakan unggahan yang mengandung informasi mengenai parenting. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang efektif dan sesuai untuk perkembangan anak.

#### 1.4 Sistematika Bab

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

**BAB II** Landasan Teori. Dalam Bab ini mengejlakan mengenai penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah pernah diteliti, definisi konseptual dari teori yang relevan, serta kerangka konseptual.

**BAB III** berisi mengenai metodologi penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** adalah hasil dan pembahasan yang berisikan mengenai penggunaan akun media sosial tiktok dalam komunikasi parenting pada akun tiktok @DailyJour.

**BAB V** mengenai penutup yang berisikan tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penelitian selanjutnya.